

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di antara dua benua besar Asia dan Australia, dan di antara lautan Pasifik dan Lautan hindia, mempunyai laut nasional seluas lebih dari 5,8 juta km², termasuk kedalamnya Zona Ekonomi Eksklusif. Panjang garis pantainya 80.791 km dengan berbagai sumber daya alam hayati dan nonhayati, baik yang bernilai ekonomis, maupun bernilai ekologis terdapat di dalamnya (Subri, 2005:115). Melihat kenyataan inilah sebagian besar masyarakat di Indonesia memilih tinggal dan menempati daerah sekitar wilayah pesisir dengan sumber mata pencarian utama mereka sebagai nelayan.

Sebagai Negara kepulauan yang dikelilingi laut Indonesia mempunyai sumber daya laut yang kaya dan berlimpah seperti: ikan, kepiting, udang, kerang dan berbagai sumber daya laut lainnya. Kekayaan laut yang berlimpah itu seharusnya dapat menjadi jaminan masa depan masyarakat Indonesia terutama yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Namun kenyataannya, sangat menyedihkan saat kita melihat nasib nelayan yang ada di Indonesia. Kehidupan nelayan di Indonesia sampai saat ini belum dapat dikatakan layak bahkan jauh dari kata sejahterah, kontras dengan perannya sebagai pahlawan protein bangsa.

Diantara kategori pekerjaan yang terkait dengan kemiskinan, nelayan sering disebut sebagai salah satu masyarakat miskin dari kelompok masyarakat lainnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2011 Jumlah nelayan miskin di Indonesia mencapai 7,87 juta atau 25,14% dari total penduduk

miskin nasional yang mencapai 31,02 juta jiwa. Jumlah 7,87 juta jiwa tersebut berasal dari sekitar 10.600 Desa nelayan miskin yang terdapat di kawasan pesisir di berbagai daerah di tanah air. Di sisi lain pengelolaan dan pemanfaatan potensi sumberdaya kelautan dan pesisir selalu beriringan dengan kerusakan lingkungan dan habitat seperti terumbu karang dan hutan mangrove, dan hampir semua ekosistem pesisir Indonesia terancam kelestariannya.

Secara geografis, Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasa pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut (kurnadi, 2009). Pendapatan masyarakat nelayan bergantung terhadap pemanfaatan potensi sumberdaya yang terdapat di laut seperti ikan, udang, kerang, terumbu karang dan kekayaan laut lainnya. Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak langsung, akan sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Pendapatan dari hasil melaut merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu satunya bagi mereka. Besar kecilnya pendapatan akan sangat mempengaruhi terhadap kehidupan mereka terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan tempat hidup mereka.

Rumah tangga nelayan memiliki ciri khusus seperti penggunaan wilayah pesisir dan laut sebagai faktor produksi, jam kerja harus mengikuti kondisi Oseanografis. Demikian juga pekerjaan menangkap ikan adalah pekerjaan yang penuh resiko, sehingga pekerjaan ini umumnya dikerjakan oleh lelaki.

Secara umum ada 2 (dua) kategori nelayan di Indonesia yaitu nelayan tradisional dan nelayan modern. Nelayan tradisional merupakan nelayan yang proses bekerjanya dibantu dengan menggunakan peralatan yang kurang memadai

atau masih menggunakan peralatan manual seperti menggunakan sampan dengan cara mendayung dengan tenaga manusia atau menangkap ikan dengan menggunakan jaring. Sedangkan nelayan modern merupakan nelayan yang proses bekerjanya menggunakan peralatan canggih seperti menggunakan kapal boat atau menangkap ikan menggunakan alat seperti pukat (Imron, 2003).

Sumatra Utara adalah salah satu provinsi yang terletak dibagian barat Indonesia dengan potensi laut yang cukup strategis dan memiliki dua kawasan pantai sekaligus yakni Pantai Barat dengan panjang 763.47 Km dan Pantai Timur dengan panjang 545 Km. Nelayan di Sumatera Utara terdiri atas nelayan penuh, nelayan sambilan utama, dan nelayan sambilan tambahan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012 menunjukkan, jumlah nelayan di Sumatera Utara sebanyak 2.141.714 jiwa yang terdiri dari 1.081.390 jiwa yang bekerja sebagai nelayan penuh, 850.824 jiwa bekerja sebagai nelayan sambilan utama dan sebanyak 209.500 jiwa adalah nelayan sambilan tambahan. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan dari 2.141.741 jiwa nelayan yang ada di Sumatera Utara ada sekitar 50% dari mereka menjadikan pekerjaan mencari ikan di laut sebagai mata pencarian satu-satunya bagi mereka yaitu sebagai nelayan penuh. Melihat potensi laut yang dimiliki daerah Sumatera Utara seharusnya dapat dijadikan sebagai jaminan bagi masyarakat nelayan untuk hidup lebih baik.

Kabupaten Batubara adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang baru terbentuk pada tahun 2007, yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Asahan. Batu Bara berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara yang berbatasan dengan Selat Malaka. Kabupaten Batu Bara menempati area seluas 90.496 Ha yang terdiri dari 7 Kecamatan. Wilayah

Kabupaten Batu Bara di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai, di sebelah Selatan dengan Kabupaten Asahan, di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Simalungun dan di sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka.

Tanjung Tiram adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Batubara, Sumatera Utara. Sebagian besar wilayahnya berada dipesisir, dan karena itu nelayan menjadi mata pencarian utama penduduk, disamping pertanian dan perkebunan. Kecamatan Tanjung Tiram terdiri dari 2 Kelurahan dan 20 Desa. Salah satu desanya yakni Desa Bandar Rahmat.

Desa Bandar Rahmat merupakan sebuah desa yang berada di wilayah pesisir dan berbatasan langsung dengan selat malaka, sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Berbagai kajian kehidupan nelayan umumnya menekankan pada kemiskinan dan ketidakpastian perekonomian, dikarenakan di berbagai daerah kebanyakan nelayan masih menggunakan peralatan tangkap yang penggunaannya masih tergolong tradisional, tetapi berbeda dengan nelayan di Desa Bandar Rahmat. Nelayan di Desa Bandar Rahmat umumnya sudah menggunakan peralatan tangkap yang penggunaannya sudah tergolong modern. Oleh karena itu melihat kondisi tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengkaji nelayan di daerah tersebut yang menyangkut karakteristik peralatan tangkap yang digunakan nelayan dalam menangkap/mengambil hasil laut, karakteristik ekonomi dan karakteristik demografi yang menyangkut latar belakang nelayan seperti umur, suku dan agama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah karakteristik demografi, karakteristik peralatan tangkap dan karakteristik ekonomi nelayan. Karakteristik demografi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengetahui gambaran umum dan ciri nelayan seperti: umur, jenis kelamin, status perkawinan, kewarganegaraan, agama dan suku nelayan. Karakteristik peralatan tangkap merupakan sarana dan prasarana yang digunakan nelayan untuk menangkap/mengambil hasil laut seperti: perahu/kapal, alat tangkap, modal, jenis hasil tangkapan dan pemasaran hasil tangkapan. Karakteristik ekonomi mencakup pendapatan rumah tangga, pengeluaran rumah tangga, tabungan dan penggunaan kredit dan kartu kredit sebagai sumberdaya ekonomi konsumen.

C. Pembatasan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini cukup luas, peneliti hanya akan meneliti sebagian masalah di atas, hal ini dikarenakan keterbatasan, kemampuan dan waktu. Oleh karena itu penelitian ini diarahkan kepada karakteristik demografi (dilihat dari umur, suku dan agama nelayan), karakteristik peralatan tangkap (dilihat dari jenis perahu/kapal penangkapan hasil laut dan alat tangkap hasil laut nelayan) dan karakteristik ekonomi (dilihat dari tingkat pendapatan dan pengeluaran nelayan) pada masyarakat nelayan di Desa Bandar Rahmat Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalahnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik demografi nelayan di Desa Bandar Rahmat Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?
2. Bagaimana karakteristik peralatan tangkap nelayan di Desa Bandar Rahmat Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?
3. Bagaimana karakteristik ekonomi nelayan di Desa Bandar Rahmat Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?

E. Tujuan Penelitian

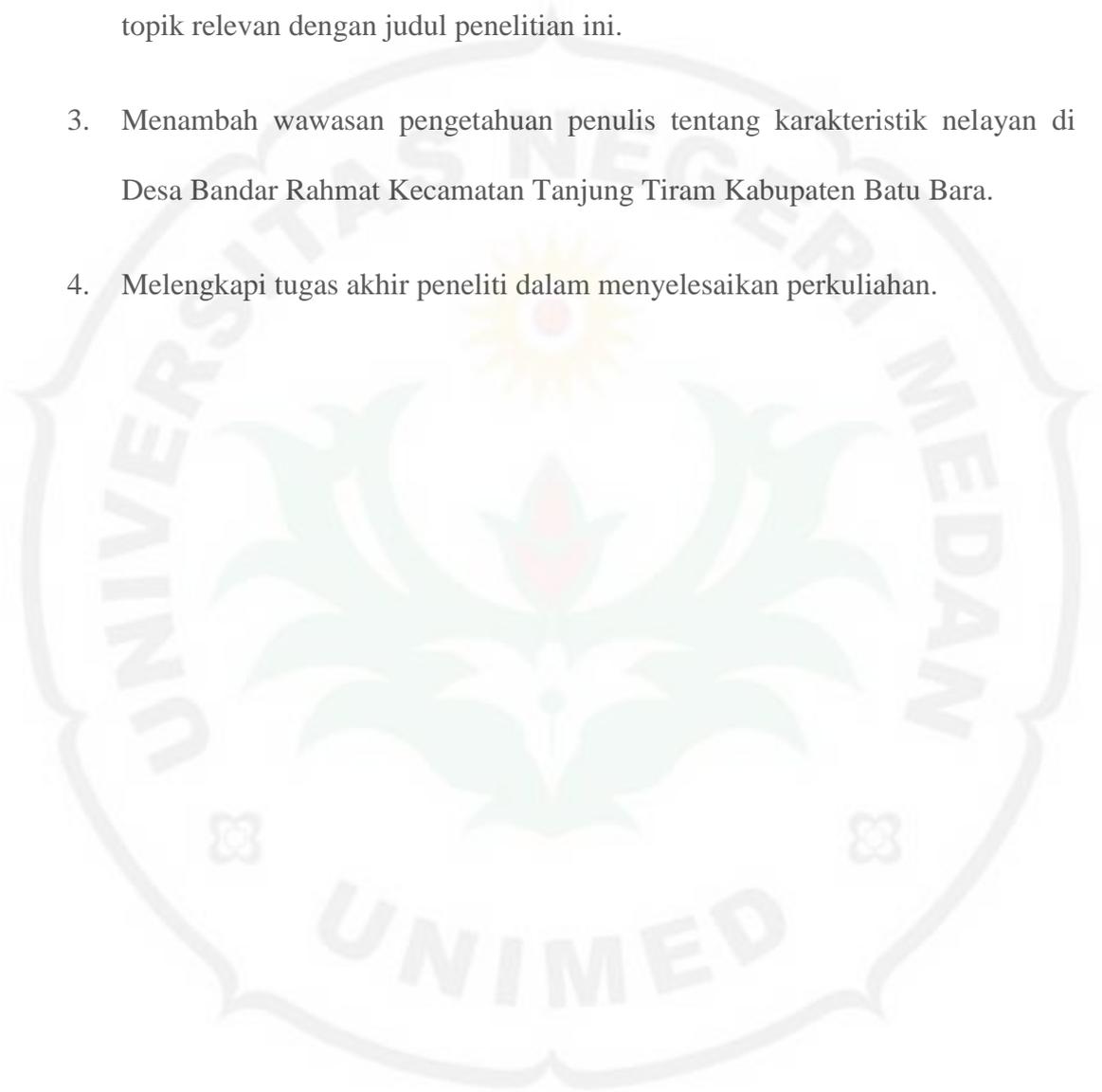
Bertitik tolak dari perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui karakteristik demografi nelayan di Desa Bandar Rahmat Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
2. Untuk mengetahui karakteristik peralatan tangkap nelayan di Desa Bandar Rahmat Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
3. Untuk mengetahui karakteristik ekonomi nelayan di Desa Bandar Rahmat Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan dan pertimbangan pemerintah daerah setempat untuk lebih memajukan masyarakat di daerahnya Khususnya masyarakat Nelayan.

2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti atau mahasiswa lain yang memiliki topik relevan dengan judul penelitian ini.
3. Menambah wawasan pengetahuan penulis tentang karakteristik nelayan di Desa Bandar Rahmat Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
4. Melengkapi tugas akhir peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan.



THE
Character Building
UNIVERSITY